

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum MTs. Sunan Giri

1. Sejarah Singkat MTs. Sunan Giri

MTs. Sunan Giri didirikan oleh MWC. NU Kademangan dan Patalan, berdiri pada tahun 1975 yang semula bernama SMP Sunan Giri, Tahun 1978 berubah nama menjadi MTs. Sunan Giri atas desakan masyarakat dan tokoh Agama dengan piagam terdaftar Nomor : LM/3/133/B/1978. Tokoh yang paling berjasa terhadap berdirinya MTs. Sunan Giri antara lain : H. Basuni, KH. Ahmad Jufri Tafsir, KH. Cholis Asj'ari. Sampai saat ini MTs. Sunan dikelola oleh LP. Ma'arif Kota Probolinggo. MTs. sunan giri beralamat di JL. Sukapura 127, kelurahan Triwung Kidul, kecamatan Kademangan, kota Pobolinggo, Jawa Timur. Sekarang MTs. Sunan Giri telah memiliki status akreditasi A yang dilampiri oleh piagam.

2. Kondisi Obyektif Madrasah

MTs. Sunan Giri memiliki keseluruhan luas tanah 416 M². 245 M² diantaranya sudah digunakan dan 171 M² belum digunakan. MTs. sunan giri memiliki 9 ruang kelas, 1 ruang kamad (ruang kepala madrasah), 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang lab komputer, 1 mushola, 1 lab bahasa dan 1 ruang perpustakaan.

3. Visi Dan Misi Sekolah

Visi misi sekolah merupakan komponen penting. Dimana visi misi menjadi acuan dalam mengelolah berjalannya proses pendidikan agar dapat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. MTs. Sunan Giri merupakan sekolah yang berwawasan islam yang memiliki visi : Terwujudnya insan yang unggul beriman, bertaqwa (IMTAQ) dan berilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) selalu berwawasan islam Ahlussunnah wal Jannah.

Untuk mewujudkan visi sekolah maka perlu dilaksanakan misi sekolah yaitu, *pertama*, menciptakan lembaga pendidikan yang islam dan bermutu. *kedua*, mengembangkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. *ketiga*, meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *keempat*, menanamkan sikap dasar Ahlussunnah wal Jamaah. *kelima*, ,eningkatkan profesional dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang bermut, *keenam*, menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan komite madrasah

4. Keadaan Guru Dan Karyawan

Dalam proses pembelajaran guru memegang peran penting untuk menentukan keberhasilan bagi pengajaran. Sedangkan karyawan adalah unsur tenaga kerja yang harus bekerjasama dengan guru di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. MTs. Sunan Giri memiliki guru dan pegawai sebanyak 26 orang yang dibagi menjadi 22 tenaga pendidik, 1 kepala TU,

1 staf TU, 1 petugas kebersihan dan kepala sekolah. (sumber : MTs. Sunan Giri Triwung Kidul, 2021)

5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di MTs. Sunan Giri Triwung Kidung kota Probolinggo pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 242 peserta didik yang dibagi menjadi tiga tingkat kelas VII, VIII, dan IX yang meliputi 3 rombel. Pada tahun 2019/2020 MTs. Sunan Giri mengalami kenaikan pada jumlah peserta didik sebanyak 257 yang terdiri dari 3 rombel. Dan pada tahun 2020/2021 MTs. Sunan Giri memiliki 239 peserta didik yang terdiri dari 3 rombel.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam skripsi ini adalah sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Moral Guna Mencegah Kasus Perundungan Di MTs. Sunan Giri Triwung Kidul kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2022”. Dalam penelitian untuk mendapatkan data dan informasi peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan diantaranya, kepala sekolah (AT), guru PPKn (YD), guru BK (SY), siswa kelas VII (FC), VIII (MR) dan IX (MY). Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan penulis juga mengklasifikasikan tiga poin yang akan dideskripsikan yaitu :

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah perundungan di MTs. Sunan Giri Giri Triwung Kidul kota Probolinggo tahun pelajaran 2022
2. Apa faktor pendorong dan penghambat guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah perundungan di MTs. Sunan Giri Triwung Kidul kota Probolinggo tahun pelajaran 2022
3. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah perundungan di MTs. Sunan Giri Triwung Kidul kota Probolinggo tahun pelajaran 2022.

1. Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Moral Guna Mencegah Perundungan di MTs. Sunan Giri Triwung Kidul kota Probolinggo.

Berdasarkan observasi, kasus perundungan di MTs. Sunan Giri relatif sedikit. Bentuk perundungan yang ada lebih mengarah kepada perundungan verbal diantaranya, mengolok-olok, memberi julukan kurang pantas dan mengganggu sesama teman saat proses pembelajaran. Untuk kasus perundungan fisik di MTs. Sunan Giri sudah jarang terjadi. Sementara untuk kasus perundungan antar guru dan siswa ini tidak pernah terjadi sebelumnya. Kasus perundungan yang terjadi akibat kurangnya pengetahuan beberapa siswa tentang perundungan sehingga perilakunya hanya dianggap sebatas bercanda atau sudah biasa.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti walaupun termasuk sekolah swasta, MTs. Sunan Giri juga melakukan upaya dalam meningkatkan moral warga sekolah guna mencegah perundungan. Upaya

meningkatkan moral ini dilakukan oleh semua warga sekolah yang paling utama adalah guru PPKn. Guru PPKn di MTs. Sunan Giri selalu berusaha menjadi teladan baik kepada warga sekolah yang terpenting adalah kepada siswa. Guru PPKn selalu memberikan motivasi, agar siswa dapat disiplin menerapkan peraturan yang berlaku dan selalu memberi pengarahan kepada siswa pada saat didalam kelas untuk selalu bersikap sopan dan berakhlak baik. Selain itu, guru PPKn juga aktif dalam berinteraksi dengan sesama guru dengan sopan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk mendukung data yang peroleh. Terdapat perbedaan pendapat dari beberapa informan : a) dalam meningkatkan moral di MTs. Sunan Giri peran guru PPKn sudah sangat baik dan tentunya sangat penting, yaitu dengan membentuk karakter baik pada siswa. Guru PPKn juga berperan secara aktif dalam membimbing siswa agar selalu berperilaku baik b) dengan aktif menasehati siswa agar senantiasa memiliki akhlak baik c) guru PPKn selalu memberikan contoh perilaku baik secara langsung kepada siswa mulai dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, memberi contoh untuk berbicara sopan dan santun serta disiplin dalam hal apapun. Selain persamaan pendapat dari beberapa informan peneliti juga menemukan perbedaan pendapat tentang peran guru PPKn dalam meningkatkan moral di MTs. Sunan Giri yakni diantaranya: a) dalam meningkatkan moral guru PPKn berperan untuk mengajarkan nilai-nilai moral sosial, mengajarkan setiap anak untuk saling menghargai,

saling bertoleransi dengan adanya perbedaan pada setiap individu b) dalam meningkatkan moral di MTs. Sunan Giri guru PPKn berperan untuk mencetak siswa memiliki karakter baik, berilmu, terampil, dan bermoral. serta menjadikan siswa berpikir kritis dan memahami peraturan yang berlaku di masyarakat.

Sebagai seorang guru, tentunya guru PPKn ikut berperan dalam mencegah perundungan. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan, dan menemukan persamaan pendapat tentang peran guru PPKn dalam mencegah perundungan yakni :

- a) membentuk karakter baik pada siswa
- b) memberi nasehat dan arahan untuk selalu menanamkan jiwa toleransi, selalu menjaga perilaku dan tutur kata.

Peneliti juga menemukan perbedaan pendapat dari beberapa informan tentang peran guru PPKn dalam mencegah perundungan yaitu ;

- a) memberikan kontrol terhadap perilaku siswa
- b) memberikan informasi terkait perilaku negatif perundungan
- c) memberikan penanganan apabila terjadi kasus perundungan dengan memberikan arahan serta nasehat kepada pihak yang bersangkutan.

Penelitian ini juga didukung dengan adanya dokumentasi terkait peranan guru PPKn dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terlaksana secara tertib.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, kemudian diperkuat dengan metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Triangulasi sumber dalam

penelitian ini dilakukan dengan membandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Untari (2020) tentang Strategi Guru PPKn Dalam Mengantisipasi Kekerasan (*Bullying*) Pada Siswa, dan penelitian dari Arizanti (2018) tentang Peran Guru PPKn dalam menangani *Bullying* siswa di SMPN 2 Tinambung kec. Balanipa kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah kasus perundungan di MTs. Sunan Giri sangat penting dan sudah baik. Guru PPKn berperan dalam memberikan nasehat, arahan, dan bimbingan agar warga sekolah termasuk siswa dapat memiliki kepribadian, perilaku, dan akhlak yang baik. Mengajarkan nilai nilai moral, sosial, berpikir kritis, dan memahami aturan yang ada disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Memberikan penanganan dengan pemberian nasehat dan arahan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PPKn Dalam Meningkatkan Moral Guna Mencegah Perundungan di MTs. Sunan Giri Triwung Kidul Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil observasi, nfaktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah kasus perundungan di MTs. Sunan Giri. Faktor pendukungnya yaitu adanya peran BK sebagai layanan konseling untuk siswa, kerjasama dari warga sekolah untuk selalu berusaha menerapkan moral yang telah diajarkan di sekolah dan selalu

berusaha untuk saling menghargai terhadap perbedaan yang terdapat pada setiap individu. Selain itu pengetahuan siswa dan guru tentang adanya perundungan juga sudah baik. Sedangkan faktor penghambat guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah perundungan di MTs. Sunan Giri ini karena adanya pengaruh buruk pergaulan siswa saat berada di luar sekolah, serta kurangnya peran keluarga dalam mendidik anak saat dirumah.

Untuk mendukung data yang diperoleh, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan. Terdapat beberapa persamaan pendapat dari pernyataan informan. Dalam meningkatkan moral guna mencegah perundungan faktor pendukungnya adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam meningkatkan moral guna mencegah perundungan di MTs. sunan giri peran guru PPKn didukung dengan adanya kesadaran pribadi dari warga sekolah, karena dengan adanya kesadaran yang timbul dari diri warga sekolah maka akan mendorong warga sekolah untuk senantiasa meningkatkan dan menerapkan pendidikan moral yang telah diajarkan di sekolah.
- 2) Adanya kerjasama warga sekolah untuk saling menyadarkan agar selalu meningkatkan moral dan saling menghargai satu sama lain.
- 3) Adanya peran BK dalam memberikan pelayanan konseling.

Selain itu peneliti juga menemukan perbedaan pendapat dari beberapa informan tentang faktor pendukung guru PPKn dalam

meningkatkan moral guna mencegah perundungan di MTs. Sunan Giri diantaranya :

- 1) Adanya tata tertib sekolah hal ini karena tata tertib yang ada di MTs. Sunan Giri sendiri bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Dengan adanya tata tertib ini mau tidak mau siswa harus bisa bersikap, dan berperilaku baik termasuk tidak melakukan perilaku perundungan kepada sesama teman.
- 2) Adanya peran lingkungan keluarga yang ikut dalam membentuk kepribadian baik siswa.
- 3) Adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak luar sekolah tentang anti kekerasan pada anak yaitu dari dinas pendidikan dan kemenag tentang anti kekerasan pada anak.

Sedangkan faktor penghambat guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah perundungan di MTs. Sunan Giri dan peneliti menemukan persamaan pendapat dari beberapa informan diantaranya :

- 1) Kurangnya kesadaran beberapa siswa, terkadang ada beberapa siswa yang memang sulit dinasehati dan sulit untuk menerapkan pendidikan moral yang telah diajarkan sekolah.
- 2) Adanya pengaruh pergaulan, dimana siswa sering kali salah dalam bergaul dan memilih teman.
- 3) Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak menyebabkan anak kadang kurang perhatian sehingga melampiaskan atau berbuat hal

negatif seperti perundungan untuk mencari perhatian dari orang lain, selain itu orang tua juga kurang menjaga dan memberi kontrol terhadap pergaulan anak sehingga anak salah dalam bergaul.

Peneliti juga menemukan perbedaan pendapat dari beberapa informan tentang faktor penghambat guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah perundungan yaitu, adanya pengaruh tayangan televisi yang kurang baik. Dalam penelitian ini juga didukung dengan adanya dokumentasi tata tertib sekolah, dokumentasi pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan pihak luar terkait anti kekerasan pada anak yang terdapat di MTs. Sunan Giri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, kemudian dengan metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiyatun (2013) tentang “Pengembangan Nilai Cinta Damai Dalam Mencegah Bullying Di Sekolah Dalam Rangka Membentuk Karakter Kewarganegaraan” dan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2021) tentang "Bentuk dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP”

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa faktor pendukung guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah kasus perundungan

yaitu adanya kesadaran pribadi warga sekolah, kerjasama warga sekolah, peran BK, tata tertib sekolah, kerjasama dari pihak keluarga dan adanya sosialisasi dari pihak luar terkait anti kekerasan. Sementara untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dari beberapa siswa, adanya pengaruh pergaulan, terdapat beberapa anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, serta adanya tayangan media sosial yang negatif.

3. Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Guru PPKn Dalam Meningkatkan Moral Guna Mencegah Perundungan di MTs. Sunan Giri

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui solusi atas hambatan guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah kasus perundungan di MTs. Sunan Giri, guru PPKn tidak patah semangat memberi arahan, memberi teladan baik kepada siswa, dan nasehat apabila terdapat beberapa siswa yang berperilaku negatif. Melakukan kerjasama dengan wali murid untuk melakukan kontrol terhadap perilaku anak

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan terdapat persamaan pendapat :

- 1) Dalam meningkatkan moral guna mencegah perundungan dibutuhkan peran serta orang tua untuk ikut berperan dalam mendidik, dan membentuk moral siswa serta mengontrol pergaulan anak saat berada diluar sekolah

- 2) Untuk memberikan efek jera terhadap siswa yang melakukan perilaku perundungan tentunya dapat memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.
- 3) Untuk menangani beberapa siswa yang tidak patuh, atau tetap melakukan perilaku perundungan dapat diserahkan pada BK untuk mendapat layanan konseling dari guru BK.

Selain itu peneliti juga menemukan perbedaan pendapat dari solusi atas hambatan guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah perundungan, yaitu:

- 1) Adanya himbauan dari guru BK agar setiap guru memiliki buku catatan yang didalamnya berisikan nama-nama siswa yang bermasalah dimana nanti catatan tersebut akan diberikan kepada BK untuk diidentifikasi.
- 2) Adanya kegiatan positif dari sekolah yaitu ekstrakurikuler yang diadakan sekolah untuk menampung bakat dan minat anak, serta menyalurkan waktu luang anak saat dirumah untuk kegiatan positif, berkreasi dan berkembang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, kemudian diperkuat dengan metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamadarage, dkk

(2019) tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meminimalisir Bullying (Perundungan) Di MTs Negeri 1 kota Gorontalo

Selanjutnya penelitian ini didukung dengan adanya dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti adanya kegiatan pramuka, dan adanya kegiatan pondok ramadhan yang diadakan setahun sekali. adanya pondok ramadhan ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan akhlak yang baik.

4.1 Pembahasan

1. Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Moral Guna Mencegah Perundungan di MTs. Sunan Giri Triwung Kidul Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa kasus perundungan yang ada di MTs. Sunan Giri relatif rendah. Perundungan yang terjadi di MTs. Sunan Giri cenderung pada perundungan verbal diantaranya mengolok olok fisik teman, mengganggu saat jam pelajaran, memberi julukan kurang pantas. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiarti (2013) tentang indikator perundungan (*bullying*) di sekolah yaitu terdapat dua jenis yaitu verbal meliputi memberi julukan nama yang kurang pantas dan mengolok – olok teman. Perundungan non verbal meliputi menjegal dan memukul. Untuk perilaku perundungan fisik di MTs. Sunan giri sendiri sudah jarang ditemukan.

Peran guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah perundungan di MTs. Sunan Giri yaitu sudah cukup baik. Dalam meningkatkan moral guna mencegah perundungan di MTs. Sunan Giri

Triwung Kidul kota Probolinggo, peran guru PPKn disini dengan membentuk kepribadian siswa agar memiliki pribadi spiritual dan bermoral. Guru PPKn di MTs. Sunan Giri selalu aktif memberi nasehat, mengarahkan serta membimbing warga sekolah terutama siswa agar selalu berperilaku dan berakhlak baik.

Peran guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah kasus perundungan di MTs. sunan giri juga dilakukan dengan selalu memberi contoh baik pada warga sekolah dimulai dari yang sederhana, memberikan pengajaran nilai-nilai moral sosial dan mengajarkan kepada setiap anak untuk saling menghargai, saling bertoleransi dengan adanya perbedaan pada setiap individu. Guru PPKn juga melakukan monitoring yang bertujuan untuk memberikan kontrol terhadap perilaku siswa disekolah. Mencetak siswa memiliki karakter baik, berilmu, terampil, dan bermoral. serta menjadikan siswa berpikir kritis dan memahami peraturan yang berlaku di masyarakat. Dengan mengajarkan, menerapkan nilai-nilai moral seperti nilai toleransi, cinta damai, religius, gotong royong dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam sila pancasila.

Selain itu guru PPKn juga melakukan penanganan apabila terdapat siswa yang melakukan perilaku perundungan. Apabila kasus yang terjadi masih ringan, yaitu dengan memberi solusi dan arahan kepada siswa untuk tidak mengejek, menghina atau mengolok olok fisik yang berbeda dari temannya. Namun apabila kasus yang terjadi tergolong fatal, maka guru PPKn akan meminta bantuan kepada BK untuk menangani kasusnya. Di

MTs. Sunan Giri sendiri kasus perundungan sudah mulai berkurang dikarenakan adanya pelayanan dari BK serta peran sekolah dalam memberikan penanganan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Untari (2020) tentang "Strategi Guru PPKn Dalam Mengantisipasi Kekerasan (*Bullying*) Pada Siswa" upaya yang dilakukan yaitu dengan membimbing sikap dan perilaku siswa, menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa dengan cara mengajarkan nilai demokrasi, memberikan teladan baik, memberikan nasehat kepada siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Arizanti (2018) tentang Peran Guru PPKn dalam menangani *Bullying* siswa di SMPN 2 Tinambung kec. Balanipa kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, peran guru PPKn dalam menangani *bullying* itu sangat penting, karena didalam materi pembelajaran PPKn dapat meningkatkan nilai akhlak mulia, nilai moral. Peran guru PPKn disini yaitu dengan membimbing siswa kearah yang lebih baik, memberi nasehat positif kepada siswa.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru PPKn memiliki peran penting dalam dalam menjalankan tugasnya meningkatkan moral guna mencegah perundungan di MTs. Sunan Giri. Guru PPKn berperan dalam memberikan bimbingan, nasehat, arahan kepada siswa agar selalu memiliki kepribadian moral yang baik, guru PPKn juga berperan dalam mengajarkan nilai moral sosial, nilai toleransi, demokrasi, dan nilai nilai dalam sila pancasila. Melakukan monitoring terhadap

perilaku siswa serta melakukan penanganan apabila terjadi kasus perundungan dengan memberikan arahan serta solusi pada pihak yang bersangkutan. Dalam menjalankan perannya ini terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu. Kelebihan peran guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah kasus perundungan yaitu, guru PPKn tidak pantang menyerah dalam memberikan bimbingan, arahan, dan monitoring kepada siswa agar memiliki kepribadian bermoral, namun kekurangan sejauh ini belum ada metode atau program khusus yang dirancang guru PPKn ataupun sekolah sendiri untuk meningkatkan morali ataupun dalam mencegah perundungan di MTs. Sunan Giri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PPKn Dalam Mencegah Perundungan di MTs. Sunan Giri Triwung Kidul Kota Probolinggo

Menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti faktor pendukung guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah perundungan di MTs Sunan Giri yaitu dari adanya kesadaran dari warga sekolah untuk selalu menerapkan nilai-nilai moral, adanya kerjasama dari warga sekolah untuk saling mengingatkan agar selalu menghargai satu sama lain, tersedianya layanan konseling oleh guru BK. Tata tertib sekolah juga menjadi pendukung guru PPKn dalam mencegah perundungan di MTs. Sunan Giri. Karena dengan adanya tata tertib ini siswa mau tidak mau harus berperilaku baik dan menjauhi perilaku perundungan. Faktor pendorong guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah perundungan di MTs. Sunan giri juga didukung dari adanya peran pihak luar sekolah yang

memberikan sosialisasi terkait anti kekerasan pada anak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih ada siswa yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan moral, pengaruh buruk pergaulan diluar sekolah, kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak juga adanya tayangan negatif dari media sosial.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afiyatun (2013) tentang pengembangan nilai cinta damai dalam mencegah bullying di sekolah dalam rangka membentuk karakter kewarganegaraan. Menurut hasil penelitian faktor pendukungnya adalah adanya kesadaran warga sekolah untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kesehari. Berkembangnya nilai-nilai positif yang menjadi budaya sekolah, adanya peran guru, adanya tata tertib dan kerjasama antar warga sekolah maupun masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2021) tentang "Bentuk dan Faktor perundungan pada siswa SMP" yang menjadi faktor penghambat pencegahan perundungan dan faktor terjadinya kasus perundungan yaitu dari adanya pengaruh teman, dimana siswa memiliki waktu yang kurang dengan keluarga sehingga tidak ada kegiatan yang dapat membuat siswa lebih sering berkumpul dengan keluarga. Siswa banyak menghabiskan waktu diluar dengan teman dan apabila terdapat perilaku negatif dari temannya tersebut siswa cenderung mengikuti perilaku dari temannya. Adanya tayangan negatif dari media massa seperti televisi.

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menjalankan perannya meningkatkan moral guna mencegah kasus perundungan di MTs. Sunan Giri terdapat faktor pendorong guru PPKn dalam menjalankan perannya diantaranya, adanya kesadaran dari pribadi masing-masing siswa, adanya kerjasama dari warga sekolah untuk meningkatkan moral, adanya tata tertib sekolah, dan adanya peran keluarga sstra masyarakat. Sementara faktor penghambatnya yaitu masih ada beberapa siswa yang masih kurang sadar akan pendidikan moral, adanya pengaruh teman pergaulan, kurangnya peran keluarga dan adanya tayangan negatif media massa.

3. Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Guru PPKn Dalam Meningkatkan Moral Guna Mencegah Perundungan di MTs. Sunan Giri Triwung Kidul Kota Probolinggo

Menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, solusi untuk mengatasi faktor penghambat guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah perundungan di MTs. Sunan Giri yaitu dibutuhkan peran serta orang tua dalam mengontrol pergaulan anak diluar sekolah. Pemberian sanksi untuk memberikan efek jera pada pelaku perundungan. Pemberian layanan konseling oleh guru BK, adanya program ekstrakurikuler yang digunakan untuk menyalurkan waktu luang siswa untuk kegiatan positif serta dapat mengembangkan bakat dan minat anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tamadarage, dkk (2019) tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meminimalisir Bullying (Perundungan) Di MTs Negri 1 kota Gorontalo" solusi dari hambatan dalam mencegah Bullying yaitu dengan menyalurkan waktu luang siswa pada hal-hal positif seperti adanya ekstrakurikuler, bimbingan konseling oleh BK dan apabila siswa belum juga menjadi lebih baik atau masih mengulangi perbuatannya maka sekolah akan mengembalikan siswa kepada orang tua.

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengatasi faktor penghambat guru PPKn dalam meningkatkan moral guna mencegah kasus perndungan di MTs. Sunan Giri diataranya dengan melakukan kerjasama dengan pihak keluarga, menyalurkan waktu luang siswa untuk melakukan kegiatan positif yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, menyerahkan kepada BK untuk memberikan bimbingan konseling, dan tentunya pemberian sanksi. Dari solusi yang dipaparkan di atas tentunya masih ada kelemahan dan juga kelebihan. Kelebihannya peran BK di MTs. Sunan Giri begitu aktif sehingga perilaku siswa termasuk perundungan dapat dikontrol. Namun kekurangannya terletak pada kurangnya sarana pengembangan bakat anak yang masih kurang lengkap.